ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG MUSLIM MENGENAI BAGI HASIL DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Pedagang Blok B Lantai II Pasar Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo BalehKabupaten Agam)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Syarat Mendapatkan Gelar S1 Pada Program Studi Perbankan Syariah Falkutas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:
ANIS SERA
NIM 3320184

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2024

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul ‘’ Analisis Persepsi Pedagang Muslim Mengenai Bagi Hasil Di Bank Syariah (SK : Pedagang Toko Blok B Lantai II Pasar Aur Kuning)’’ yang disusun oleh Anis Sera dengan Nim 3320184 telah memenuhi persyaaratan ilmiah dan dapat disetujui ke Sidang Munaqasah pada Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Sjech M. D jamil Djambek Bukittinggi.

Dengan Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana messtinya.

Bukittinggi, 2 November 2024

Pembimbing

Baginda Parsaulian, SE.,ME
NIP.198403122018011000 1

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama / NIM : Anis Sera / 3320184

Tempat / Tanggal Lahir : 20 September 2001

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Persepsi Pedagang Muslim Mengenai Bagi Hasil di Bank Syariah (Studi Kasus Pedagang Blok B Lantai II Pasar Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo BalehKabupaten Agam)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia gelar sarjana penulis dicopot sampai batas waktu ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 02 November 2024

ANIS SERA
NIM. 3320184

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Analisis Persepsi Pedagang Muslim Mengenai Bagi Hasil Di Bank Syariah (SK : Pedagang Toko Blok B Lantai II) yang disusun oleh Anis Sera dengan Nim.3320184 Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek atas bimbingan dari Bapak Baginda Parsaulian, SE.,ME.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi pedagang toko blok b lantai II mengenai bagi hasil dibank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data dan informasi dilapangan berdasarkan fakta yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan pedagang toko blok b lantai II. Sedangkan analisis data yang digunakan ialah dengan teknik reduksi data, penyajian data , dan penarikan kesimpula. Penelitian ini dilakukan sejak 25 September-25 Oktober 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya persepsi pedagang toko blok b lantai II mengenai bagi hasil dibank syariah. Ada pedagang memandang bahwa bagi hasil itu sama saja dengan bunga yang ada dibank konvensional dan tidak terdapat perbedaan didalamnya karena sama-sama mencari keuntungan.

Kata Kunci : Persepsi, Pedagang, Bagi Hasil, Bank Syariah

KATA PENGANTAR

Segala puji serta rasa syukur penulis lafadzkan Alhamdulillah atas kehadirat Allah SWT serta kuasa-Nya yang selalu memberikan rahmat, kemudahan, kekuatan, dan kasih sayang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabiyyuna Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan Islam serta membawa umat-Nya dari zaman kemunduran hingga zaman kemodrenan penuh keilmuan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul Analisis Persepsi Pedagang Muslim Mengenai Bagi Hasil Di Bank Syariah (Studi Kasus : Pedagang Toko Blok B Lantai II).

Skripsi ini disusun dalam rangka penyelesaian Strata 1 guna mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi. Skripsi ini juga sebagai bukti bahwa Penulis telah menyelesaikan penelitian yang dimulai dari tanggal 25 September 2024 sampai dengan 25 Oktober 2024 penelitian telah terlaksana dengan baik oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini yaitu :

1. Ibu Prof. **Dr**. **Silfia Hanani, M.Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. H. Aidil Arifin, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

3. Ibu **Yenty Astarie Dewi, M.M** selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Baginda Parsaulian, SE., ME** selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan tenaga, waktu, pikiran untuk memberikan arahan dan motivasi agar skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Bapak **Jon Kenedi**, selaku dosen PA Saya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil
7. Djambek Bukittinggi khususnya Dosen FEBI yang telah membimbing danmengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
8. Ayah tercinta dan Panutanku yaitu Bapak **Ikmal Heri Kudus**, terimakasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang hanya tamatan SD yang tidak pernah bermimpi bisa melanjutkan SMP,SMA atau bahkan dibangku kuliah. Namun beliau mendidik penulis, memotivasi dan memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Pintu Surgaku Ibunda tercinta yaitu Ibu **Sarina** yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang dan cinta kepada penulis, serta selalu menjadi tempat berpulang paling ternyaman bagi penulis. Terimakasih untuk doa yang beliau panjatkan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Kepada cinta kasih saudara kandung saya **Intha Maryam, Farhan Azizi, Adinda Aprilla, dan Nurul Zaheera Iksha**. Terimakasih atas segala

bentuk support yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. **Matori Abdul Jalil**, seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu memberikan dukungan terhadap saya. Terimakasih sudah bersedia menemani dan mendukung saya hingga saat ini.
12. Kepada teman masa kecil saya **Yusriamartalena**. Terimakasih atas canda tawa yang telah kita lalui bersama-sama.
13. Last but not least, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. I wanna thank me for just being me att all times.

Bukittinggi, 2 November 2024

Anis Sera

Nim.3320184

MOTTO

‘’Orang lain gak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

‘’Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain’

‘’Ketika kamu merasa lelah dalam belajar ingatlah orangtuamu diluar sana yang lelah mencari uang untuk biaya pendidikanmu’

,

‘Mereka bisa karena mereka berfikir mereka bisa’’

‘’Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar’’

(Qs. Ar-Ruum : 60)

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS i

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR iv

MOTTO vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 11

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 12

G. Penjelasan Judul 13

BAB II PEMBAHASAN

A. Persepsi 15

B. Pedagang 19

C. Bank Syariah 22

D. Bagi Hasil 32

E. Penelitian Terdahulu 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 49

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 49

C. Sumber Data 49

D. Informan Penelitian 50

E. Teknik Pengumpulan Data 50

F. Teknik Analisis Data 52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 54

B. Hasil Penelitian 56

C. Pembahasan 66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN 75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Toko Blok B Lantai II Pasar Aur Kuning

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan bank dalam perekonomian modern merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari, keduanya mempunyai hubungan yang sulit dipisahkan.Dalam hal ini bank sebagai lembaga fidusia tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat tetapi juga berperan dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Sejak awal, sistem perbankan syariah telah didasarkan pada dua gerakan kebangkitan Islam modern: revivalisme baru dan modernisme. Tujuan utama lembaga keuangan syariah adalah upaya umat Islam untuk mendasarkan seluruh aspek kehidupan keuangannya pada Al-Quran dan Sunnah.

Dalamproses perkembangannya, sistem perbankan syariah terus menemui kendala, karena bank syariah hadir di tengah perkembangan dan aktivitas perbankan konvensional sudah tertanam kuat dalam kehidupan seluruh masyarakat. Intinya, bank syariah didukung oleh karakteristik operasi komersial yang melarang bunga pada bank konvensional dan menerapkan tingkat bagi hasil alternatif serta melarang transaksi keuangan spekulatif (al-Gharar) yang tidak didasarkan pada kegiatan usaha sebenarnya.

Dalam konsep Islam, kegiatan bisnis, jasa dan komersial harus sesuai dengan prinsip Islam, termasuk "*zero interest*". Hal ini menjelaskan mengapa bank syariah disebut sebagai bank "bebas bunga". Sistem yang "bebas bunga"

ini tidak memberikan gambaran akurat tentang keseluruhan sistem bank syariah.

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dengan sistem bagi hasil,dan UU No. 10 Tahun 1998 tentang jenis usaha yang boleh dioperasionalkan serta di implementasikan oleh bank syariah, bahwa prinsip utama operasional bank harus berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, khususnya hukum Islam yaang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits.Bank syariah harus menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dan tidak menggunakan sistem suku bunga untuk menentukan kompensasi atas jumlah yang digunakan atau dipercayakan kepada mereka oleh pihak manapun. Sebab dalam hukum Islambunga merupakan praktek riba yang diharamkan. Oleh karena itu, penentuan keuntungan dari modal pinjaman dan simpanan bank didasarkan pada prinsip bagi hasil (nisbah) menurut hukum Islam .

Sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Al-Quran, riba akan mendatangkan penderitaan atau menimbulkan kezaliman terhadap pihak lain dan tidak membawa manfaat apa pun, bahkan hanya menimbulkan penderitaan. Namun, dalam proses pengajuannya, banyak masyarakat yang masih bingung dengan apa yang dimaksud dengan riba (bunga uang) dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait dengan transaksi perbankan. Meskipun bank syariah tidak menjalankan sistem suku bunga, namun suku bunga saat ini menimbulkan dilema bagi dunia perbankan syariah karena

adanya kekhawatiran akan terjadinya perpindahan dana dari bank dari perbankan syariah ke perbankan konvensional.

Bunga mendatangkan keuntungan bagi pemilik dana atau investor. Namun keuntungan yang diperoleh dari bunga pemilik dana tentu berbeda dengan pendapatan bagi hasil. Keuntungan bunga pada bank konvensional bersifat tetap tanpa memperhatikan hasil komersial pihak yang didanai, sedangkan pendapatan bagi hasil bersifat transparan dan bervariasi tergantung hasil komersial pihak ketiga penerima modal. Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah menetapkan bahwa kedua belah pihak, Mudharib (pengelola dana) dan Shahibul Maal (pemilik dana), adalah penerima manfaat yang adil.[1]

Dalam islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar iamendapatkan rezeki guna memenuhikebutuhan kehidupannya. Islam jugamengajarkan kepada manusia bahwaAllah SWT tidak memberikan rezeki itukepada kaum muslimin saja, tetapi kepada siapa saja yang bekerja keras.Ada beberapa cara mendapatkan modal, diantaranya memanfaatkan tabungan, bekerjasama dengan pihak lain, pinjaman, aset pribadi, pinjamanbarang produksi, dan uang pesangon.

Salah satu landasan ekonomi islam yang paling kuat adalah FirmanAllah SWT dalam surat Al-Qashas ayat77.

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telahdianugerahkan Allah kepadamu(kebahagiaan) negeri akhirat, danjanganlah kamu melupakan bahagianmudari (kenikmatan) duniawi dan berbuatbaiklah (kepada orang

[1]Allisiya, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah*, Jurnal Al-Wadiah, (2023), Vol.1, Nomor.2, hlm 122-123.

lain)sebagaimana Allah telah berbuat baik,kepadamu, dan janganlah kamu berbuatkerusakan di (muka) bumi.Sesungguhnya Allah tidak menyukaiorang-orang yang berbuat kerusakan."

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, maka ekonomi Islam denganberbagai prilaku bisnisnya, prilaku konsumsinya dan prilaku produknya akan selalu bersandar pada tujuan utama yaitu keseimbangan (*Equilibrium*) untuk kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Dalam ushul fiqh, ada kaidah yang menyatakan bahwa "maa laa yatimal–wajib illa bihi fa huwa wajib", yakni sesuatu yang harus ada untukmenyempurnakan yang wajib, maka iawajib diadakan. Mencari nafkah (yakni melakukan kegiatan ekonomi) adalah wajib. Dan karena pada zaman modrenini kegiatan perekonomian tidak akansempurna tanpa adanya lembagaperbankan, lembaga ini pun wajibdiadakan. Dengan demikian, maka kaitanantara Islam dengan perbankan menjadijelas.

Bank sebagai lembaga perantara jasa keuangan, yang tugas pokoknyaadalah menghimpun dana darimasyarakat, diharapkan dengan danadimaksud dapat memenuhi kebutuhandana pembiayaan yang tidak disediakanoleh dua lembaga sebelumnya (swastadan negara). Pembiayaan selaluberkaitan dengan aktivitas bisnis.Bisnisadalah aktivitas yang mengarah padapeningkatan nilai tambah melalui prosespenyerahan jasa, perdagangan, ataupengolahan barang (produksi).Pelakubisnis dalam menjalankan bisnisnyasangat membutuhkan sumber modal.[2]

[2] Marina Zulfa, *Analisis Persepsi Mayarakat Industri Kecil Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Riau Kepri Cabang Syariah Pekanbaru*, Jurnal Islamic Banking and Finance, (2019), Vol. 2, No. 1, hlm 1-11.

Bank syariah berdiri pada prinsip pembagian keuntungan dan kerugian. Meskipun bank syariah tidak memberikan bunga, mereka mengajak orang untuk berpartisipasi dalam bisnis yang didanai. Baik nasabah maupun deposan mendapatkan bagian dari keuntungan bank sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, ada kemitraan antara bank syariah dan para deposan di satu sisi, dan bank dengan para nasabah investasi di sisi lain, yang mengelola dana deposan untuk digunakan dalam berbagai usaha produktif.

Persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu yang merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancra indranya.Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi seseorang timbul melalui pengamatan panca inderanya sehingga membentuk suatu kesimpulan mengenai sesuatu yang dialaminya. Persepsi sebagai pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan dari suatu objek peristiwa melalui panca inderanya yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan untuk menciptakan keseluruhan gambar yang berarti. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi diantaranya sikap yang berpengaruh pada positif atau negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang. Motivasi yang dapat mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukannya. Minat dapat menjadi faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun

ketidaksukaan terhadap objek tersebut. Pengalaman masa lalu juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena akan menarik kesimpulan yang sama dengan yang pernah dilihat dan didengar. Harapan bisa mempengaruhi pesepsi sesorang dalam membuat keputusan, akan cendrung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Dan terakhir sasaran yang mempengaruhi penglihatan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi. Situasi atau keadaan sekitar kita atau sekitar sasaran yang turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama yang kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.[3].

Kemunculan bank syariah yang terhitung baru di Indonesia tentu memiliki tantangan dalam pengembangannya. Adapun salah satu tantangan yang dihadapi yaitu, adanyapersepsi pedagang yang belum tepat mengenai bagi hasil, sehingga ada pedagang yang berasumsi bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional, selain penambahan label syariah dibelakang nama banknya. Dan ada pedagang yang berpandangan bahwa bagi hasil itu sama dengan bunga, yakni sama-sama keuntungan yang diberikan oleh bank atau bahkan bagi hasil lebih sedikit dari bunga yang didapat.

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat dan pengembangan ekonomi masyarakat. Dalam arti lain pasar adalah sebuah

[3] Natiqotul Khusna dkk, *Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah*, Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, (2021), Vol. 1, No.2.

mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga.

Pasar Simpang Aur lebih dikenal pengunjung dengan nama Pasar Aur Kuning, Pasar adalah tempat berlangsungnya jual beli barang dan jasa untuk semua kalangan masyarakat. Pasar juga merupakan salahsatu fasilitas perbelanjaan yang selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Begitu juga bagi masyarakat di Kota Bukittinggi pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar juga wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu peranan pasar sangat penting didalam membangun perekonomian masyarakat Bukittinggi.

Bagi masyarakat Bukittinggi terdapat beberapa pasar tradisional, salahsatunya Pasar Aur Kuning. Pasar Aur Kuning merupakan pasar terbesar di wilayah Bukittingg, pasar ini merupakan pasar yang sangat ramai dan padat dikunjungi dari jam 7.00 pagi hingga jam 4 sore. Untuk mengelola pasar ini ditengah-tengah pusat pertokoan akan kita jumpai Kantor Bidang Pengeloaan Pasar Aur Kuning.

Pasar ini berdiri sejak tahun 80-an, berawal dari perluasan pasar konveksi pasar atas dan memiliki luas sekitar 2.3 hektar, dengan arsitektur bangunan menggabungkan konsep arsitektur adat Minangkabau dengan arsitektur bangunan kolonial Belanda. Hal ini ditandai dengan arsitektur

Kantor Bidang Pengelolaan Pasar yang atapnya bagonjong, begitu juga terminal serta bangunan toko atau kios lainnya.

Pasar ini terletak tidak jauh dari pusat Kota Bukittinggi tepatnya dijala By Pass dan Jalan Diponegoro lebih kurang 500 m dari pusat kota Bukittinggi.Objek perdagangan yang diperjual belikan di Pasar Aur Kuning mayoritas Pakaian jadi / textile, disamping itu juga lauk pauk, makanan, dan buah-buahan.

Tabel 1.1
Jumlah Pedagang Toko Blok B Lantai II Pasar Aur Kuning

No	Nama Blok	Nama PHS
1.	Toko B Lantai 2	Asmarni
2.	Toko B Lantai 2	Syamsir Hamid
3.	Toko B Lantai 2	Sukroni
4.	Toko B Lantai 2	Jhoni Elvin
5.	Toko B Lantai 2	Wildawati
6.	Toko B Lantai 2	Andri
7.	Toko B Lantai 2	Yarnita
8.	Toko B Lantai 2	Al Kausar
9.	Toko B Lantai 2	Syamsir
10.	Toko B Lantai 2	Riza Firdausy
11.	Toko B Lantai 2	Indrades
12.	Toko B Lantai 2	Erizal Ahmad
13.	Toko B Lantai 2	Riza Pahlevi
14.	Toko B Lantai 2	Anwar
15.	Toko B Lantai 2	Rajab ST.Barbanso
16.	Toko B Lantai 2	Yunis Syamsir
17.	Toko B Lantai 2	Yeni Arzita

18.	Toko B Lantai 2	Melly Muis
19.	Toko B Lantai 2	Masykur Misbah
20.	Toko B Lantai 2	Yahya Ibrahim
Jumlah		20

Sumber: Dinas Pengelolaan Pasar

Hasil wawancara awal dengan 2 orang pedagang toko blok b lantai II yaitu bapak Andri mengatakan" kalau menurut saya bagi hasil itu sama saja sih dengan bunga bank yang ada dibank konvensional karena sama-sama mencari keuntungan walaupun keuntngan yang didapat lebih sedkit.

Dan Bapak Yahya Ibrahim mengatakan bahwa bagi hasil itu tidak sama dengam bunga dibank konvensional karena bagi hasil itu lebih halal dan dapat terhindar dari riba. Sedangkan bunga dibank konvensional itu adalah riba.

Penelitian ini hanya dikhususkan kepada pedagang toko blok b lantai II tentang bagaimana persepsi mereka terhadap bagi hasil di pasar Aur Kuning karena mengingat maraknya perkembangan dan pertumbuhan bank syariah dipandang sinis oleh beberapa kalangan, bahkan kalangan umat islam itu sendiri. Sinisme terhadap perbankan islam tersebut dapat dilihat dari kepercayaan pedagang muslim terhadap bank syariah sangat rendah.

Bank Syariah masih dapat terus berkembang, jika mendapatkan dukungan. Dukungan tidak hanya dari pihak pemerintah tetapi juga masyarakat. Semakin banyak masyarakat menggunakan jasa dan produk bank syariah maka kehadiran bank syariah pun akan lebih tersosialisasi. Oleh

karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengetahui tentang bagi hasil pada banksyariah. Sehingga dengan pemahaman yang dimiliki dapat memunculkan persepsi yang benar tentang bagi hasil. Seperti halnya, bagi hasil itu lebih halal dibandingkan bunga yang ada pada bank konvensional.

Berdasarkan uraian diatas,sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut,peneliti tertarik untuk lebih memfokuskan penelitian ini mengenai persepsi pedagang muslim mengenai bagi hasil dibank syariah,maka peneliti ini akan dirumuskan kedalam suatu karya tulis yang berjudul **"Analisis Persepsi Pedagang Muslim Mengenai Bagi Hasil Dibank Syariah (Studi Kasus:PedagangToko Blok B Lantai II Pasar Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kabupaten Agam)."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu:

1. Adanya persepsi yang kurang baik oleh pedagangtoko blok b lantai II mengenai bagi hasil dibank syariah.
2. Minimnya sosialisasi dan informasi terkait bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah kepada para pedagangtoko blok b pasar Aur Kuning.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut

lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian ini akan tercapai.Penelitian ini hanya membatasi masalah pada Persepsi Pedagang Toko Blok BPasar Aur Kuning mengenaibagi hasil dibank syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana persepsi pedagang toko blok b pasar aur kuning mengenai bagi hasil di bank syariah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi pedagangtoko blok b pasar aur kuning mengenai bagi hasil?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ialah :

1. Untuk mengetahui persepsi pedagang tokoblok b pasar aur kuning mengenai bagi hasil dibank syariah.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi pedagangtoko blok b pasar aur kuning mengenai bagi hasil dibank syariah.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti pasti mengharapkan hasil penelitiannya mempunyai manfaat tertentu bagi diri sendiri pada khususnya dan bagi orang lain pada umumnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

   Dapat lebih memahami dan menambah pengetahuan bagaimana persepsi pedagang toko blok b pasar aur kuning tentang bagi hasildibank syariah, yang kemudian akan sangat berguna bagi penulis dalam menggunakan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa perbankan syariah, serta dapat berguna bagi banyak pihak terutama sebagai tambahan referensi atau perbandingan dan acuan bagi studi yang akan datang kemudian. Karena semakin mendatang akan banyak perbedaan, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi generasi selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat Luas

   Sebagai bahan edukasi dan sosialisasi yang dapat menambah pengetahuan terhadap masyarakat luas, dan menambah wawasan serta pemahaman tentang bagi hasil pada perbankan syariah.

G. Penjelasan Judul

Agar terhindar dari kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis akan menjelaskan judul kata-kata yang terdapat dalam judul yaitu :

1. Persepsi

   Persepsi merupakan proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilih kemudian diatur dan akhirnya diinterprestasikan.[4]

2. Pedagang

   Pedagang adalah orang atau badan usaha yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar.[5]

3. Pasar

   Pasar yaitu tempat yang mempertemukan antara permintaan (penjual) dan penawaran (pembeli) serta produsen yang turut serta dalam perkaran itu.[6]

4. Bagi hasil

   Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank.[7]

5. Bank Syariah

---

[4] Marco E.N. Sumarandak,Aristotulus E. Tungka, dan Pingkan Peggy Egam, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen di Manado*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, (2021), Vol. 8, No. 2.

[5] Dennis Ulfan Nanda, Khusnul Fikriyah, *Perilaku Pedagang Pasar Bandar Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Dalam Perspektif Prinsip Pasar Islami*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, (2020), Vol. 6, No. 3, hlm 558-597.

[6] Syech Hariyono, Strategi Keberlangsungan Pedagang Kecil di Pasar Tradisional, *Electronica Journal of Social and Political Sciences*, (2022), Vol. 9, No. 4, hlm.359.

[7] Amiludin, *Perbandingan Sistem Bagi Hasil Dan Bunga Serta Implentasi Pada Biaya, Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, (2021), Vol. 3, No. 2,hlm. 77.

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga dan operasionalnya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.[8]

[8] Anggela Septiani, dkk. *Pengertian, Ruang Lingkup Perbankan, Tujuan, Latar Belakang, Prinsip dan Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Riset Ekonomi, (2023), Vol. 2, No.4,hlm. 538.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa latin *perceptio*, *perceptio* berarti menerima, mengumpulkan, tindakan pengalihan kepemilikan, memperhatikan sesuatu dengan akal sehat. Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan langsung dari sesuatu yang merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah dimana sensasi yang diterima seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya di interpretasikan.[9] Dalam artian lain persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan pemilihan suatu pesan dan mengabaikan pesan lain.

Berdasarkan berbagai definisi persepsi di atas, secara umum persespi dapat didefinisikan sebagai proses pemberian makna,

[9]Amir Fatah dan Deden Heri, *Persepsi Masyarakat Kampung Babakan Ciparay Terhadap Sistem Bagi Hasil Pada Bank Syariah,* Journal Islamic Economcs and Financial, (2024), Vol.3, No. 2, hlm 907-916

interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi faktor faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut. [10]

2. Macam-Macam Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga inndividu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu, Ada dua macam persepsi, sebagai berikut :

1) *External Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar individu. Bentuk atau ide yang abstrak sulit untuk dipahami dibandingkan dengan target yang baru.
2) *Self Perception,* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendirinya. Faktor-faktor yang mendasari persepsi interpersonal ini diantaranya yakni pengalaman, motivasi, kebutuhan, maupun kepribadian individu tersebut.[11]

[10] Hadi Suprapto Arifin, dkk. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Semarang*, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, (2019), Vol. 21, No. 1, hlm 88-101.

[11] Selfi Nirmalasri dkk, Persepsi Masyarakat Kajen dalam Penggunaan Jasa Tabungan Syariah di Wilayah Kabupaten Pekalongan, *Journal of Islamic Economics and Finance*, (2023), Vol.1, No.4, hlm 35-47.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah penglihatan dan sasaran yang diterima dan situasi persepsi menjadi penglihatan. Tanggapan yang timbul atas rangsangan dipengaruhi sifat-sifat individu yang melihatnya. Sifat yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu sebagai berikut:

1) Sikap, yaitu mempengaruhi positif negatif nya tanggapan yang akan diberikan seseorang.
2) Motivasi, yaitu hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dillakukannya.
3) Minat, yaitu faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap objek tersebut.
4) Pengalaman masa lalu, yaitu dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena akan menarik kesimpulan yang sama dengan yang pernah dilihat dan didengar.
5) Harapan, yaitu mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan akan cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan yang kita harapkan.
6) Sasaran , yaitu mempengaruhi penglihatan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi.

7) Situasi atau keadaan sekitar kita atau sekitar sasaran yang turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama yang kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.[12]

4. Indikator Persepsi

Ada beberapa indakator persepsi yaitu sbb:

a) Pengalaman

Pengalaman seseorang tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang telah diterima sebelumnya.

b) Kebutuhan saat itu

Kebutuhan akan menyebabkan stimulus tersebut dapat masuk dalam rentang perhatian kita dan kebutuhan ini akan menyebabkan seseorang menginterpretasikan stimulus secara berbeda.

c) Nilai-nilai yang dianutnya

Nilai yang dianut terbentuk karena adanya pengharapan (*expectations)*, antara lain: hal yag tidak asing, pengalaman masa lalu, dan harapan-harapan serta motif (*motives*) orang cenderung menerima sesuatu yang dibutuhkan atau yang

[12] Imran & Bambang Hendrawan, Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah, *Journal of Business Administration*, (2019), Vol. 1, No. 2, hlm.63-72.

diinginkan, kekuatan kebutuhan dan besarnya kecenderungan untuk mengabaikan simuli yang tidak berhubungan di lingkungannya.

d) Ekspektasi/pengharapannya

Orang biasanya mempunyai harapan tentang apapun yang dihadapi, baik produk maupun orang. Harapan ini dibentuk dari pengalaman sebelumnya dari informasi yang dia peroleh melalui media masa dan kenalannya, atau juga dari apa yang dilihat, di dengar dan diraba saat itu.

e) Situasi lingkungan

Situasi dan kondisi lingkungan akan berpengaruh terhadap persepsi seseorang di sebabkan karena informasi dari lingkungan sekitar akan menjadi satu penilaian.[13]

B. Pedagang

1. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar.[14] Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Tujuan

[13] Surya Bentarti dkk, *Pengaruh Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Keputusan Pembelian Perumahan Syariah Di Kabupaten Bekasi*, Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, (2021), Vol.6, No.2.

[14] Muhammad Reza Latif, dkk, *Pengaruh Persespsi Tentang Modal Usaha ,Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dijalan Roda Manado*, Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi, (2020), Vol. 18, No. 5.

keuntungan tersebutlah, yang merupakan hasil akhir yang ingin dicapai seorang pedagang. Keuntungan yang melimpah tentu akan menjadikan pedagang berbangga hati akan hasil yang diperolehnya. Hal tersebut dikarenakan, dengan keuntungan yang banyak, pedagang dapat memenuhiKebutuhan hidupnya secara lebih dari cukup. Pedagang adalah seorang atau badan yang melakukan transaksi jual beli barang atau jasa disuatu pasar. Aktivitas berdagang pada umumnya adalah aktivitas pembelian barang untuk dijual lagi. [15]

2. Jenis-Jenis Pedagang

Adapun pedagang dikelompokkan jadi tiga, yaitu :

1) Pedagang besar/distributor/agen tunggal

Pedagang besar adalah pedagang yang membeli barang dalam jumlah besar langsung dari produsennya untuk dijual lagi kepada para pengecer atau kepada perusahaan-perusahaan industri. Dengan demikian pedagang besar berfungsi sebagai perantara antara produsen dan pengecer, atau antara produsen dan konsumen industryPedagang besar juga populer dengan sebutan grosir atau distributor.

[15] Alwi Musa Muzaiyin, *Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam*, Jurnal Qawanin, (2019), Vol. 2, No.1.

2) Agen

Agen adalah lembaga saluran distribusi yang melakukan transaksi jual beli barang produksi perusahaan.

3) Pedagang eceran atau *retailer*

Pedagang eceran adalah perorangan atau badan usaha yang kegiatan pokoknya melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen akhir dalam partai kecil.

4) Makelar

Adalah wakil untuk pembeli atau penjual, makelar mengadakan perjanjian-perjanjian atas nama mereka dalam penjualan atau pembelian suatu barang. Balas jasa untuk makelar dinamakan kurtasi atau provisi.

5) Komisioner

Adalah orang atau badan sebagai perantara dalam perdagangan yang kegiatannya menjual atau membeli barang dagangan akan tetapi atas nama sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya dengan memperoleh balas jasa tersebut.

6) Eksportir dan Importir

Eksportir adalah pihak yang menjual barang dari dalam negeri ke luar negeri. Importir adalah pihak yang membeli barang dari luar negeri kemudian menjualnya didalam negeri. Eksportir

dan Importir kegiatannya adalah termasuk perdagangan internasional.[16]

C. Perbankan

1. Pengertian Perbankan

Bank berasal dari kata Italia banco yang artinya bangku. Bangkuinilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatanoperasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmidan populer menjadi bank. Bank termasuk perusahaan industrijasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepadamasyarakat. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagailembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpundana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkanpengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yangbergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanyamenghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduaduanya.

Menurut UU No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubahdengan UU No 10 Tahun 1998, berbunyi :

[16] Dennis Ulfan Nanda, Khusnul Fikriyah, *Perilaku Pedagang Pasar Bandar Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Dalam Perspektif Prinsip Dasar Pasar Islami*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, (2020), Vol. 6, No. 3, hlm.589-597.

a) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana darimasyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannyakepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuklainnya dalam rangka meningkatkan taraf hiduprakyat banyak.
b) Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkuttentang bank, mencangkup kelembagaan, kegiatan usaha,serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatanusahanya.
c) Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatanusaha secara konvesional atau berdasarkan prinsipsyariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.[17]

2. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan alam kegiatannya tidak membebankan bunga kepada nasabah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi mengikuti ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara islam. Dalam tata cara bermuamalah itu dijauhi praktik yang mengkhawatirkan mengandung unsur riba. Kegiatan bank syariah ini diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil.

[17] Nurul Ichsan Hasan, *PengantarPerbankan*, (Jakarta : Gaung Persada Press Group, 2019).

Falsafah beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah efisiensi, keadilan, dan kebersamaan.

Dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prisnsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).[18]

a. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Sekilas bank syariah dan bank konvensional tampak sama. Bahkan sebagian besar bank saat ini memiliki cabang konvensional dan syariah nya sendiri. Meski demikian keduanya tetap berbeda.Adapun perbedaan mengenai bank syariah dan bank konvensional adalah sbb:

1) Perbedaan Filsafah

Perbedaan pokok antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah terletak pada landasan falsafah yang dianutnya. BankSyariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh

[18] Nur Hisamddin, *Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Penentuan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Deposito Mudharabah Dan Perlakuan Akuntansinya Pada BPRS Asri Madani Nusantara*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, (2020), Vol. 3, No.1.

aktivitasnya sedangkan bank konvensional justru kebalikannya. Hal inilah yang menjadi perbedaan yang sangat mendalam terhadap produk-produk yang dikembangkan oleh Bank Syariah, dimana untuk menghindari sistem bunga maka sistem yang dikembangkan adalah jual beli serta kemitraan yang dilaksanakan dalam bentuk bagi hasil. Dengan demikian sebenarnya semua jenis transaksi perniagaan melalui Bank Syariah diperbolehkan asalkan tidak mengandung unsur bunga (riba). Riba secara sederhana berarti sistem bunga berbunga yang dalam semua prosesnya bisa mengakibatkan membengkaknya kewajiban salah satu pihak. Riba, sangat berpotensi untuk mengakibatkan keuntungan besar di suatu pihak namun kerugian besar di pihak lain, atau malah ke dua-duanya.

2) Kewajiban Mengelola Zakat, Infak dan Sedekah

Bank Syariah diwajibkan menjadi pengelola zakat yaitu dalam arti wajib membayar zakat, menghimpun, dan mendistribusikannya. Hal ini merupakan fungsi dan peran yang melekat pada bank Syariah untuk penggunaan dana-dana sosial (zakat, infak, sedekah). Sebagaimana yang tercantum dalam UU No.21 Tahun 2008 Pasal 4 Ayat (2) : Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang

berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

3) Produk

Bank Syariah tidak memberikan pinjaman dalam bentuk uang tunai, tetapi bekerja sama atas dasar kemitraan, seperti prinsip bagi hasil *(mudhârabah),* prinsip penyertaan modal *(musyârakah),* prinsip jual beli *(murâbahah),* dan prinsip sewa *(ijarah*). Sedangkan pada bank konvensional terdapat deposito, pinjaman uang tunai berbunga.

4) Tujuan dan Fungsi

Sistem perbankan syariah, seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup islam, merupakan sarana pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dan ekonomi islam. Beberapa tujuan dan fungsi penting yang dari sistem perbankan syariah adalah:

(a) Kemakmuran ekonomi yang meluas dengan tingkat kerja yang penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum (*economic well-being with full employment and optimum rate of economic growth*).

(b) Keadilan sosial-ekonomi, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata (*socio-economic justice and equitable distribution of income and wealth*).

(c) Stabilitas nilai uang untuk memungkinkan alat tukar tersebut menjadi suatu unit perhitungan yang terpercaya, standar pembayaran yang adil dan nilai simpanan yang stabil (*stability in the value of money*).

(d) Mobilisasi dan investasi tabungan bagi pembangunan ekonomi dengan cara cara tertentu yang menjamin bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan bagian pengembalian yang adil (*mobilisation of savings*).

(e) Pelayanan efektif atas semua jasa-jasa yang biasanya diharapkan dari sistem perbankan (*effective other services*).[19]

3. Tujuan Bank Syariah

Pengertian bank dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam Bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam pengertian di atas disebutkan bahwa bank syariah merupakan badan usaha. Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomisyang bertujuan

[19] Nananag Sobarna, *Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah, (2021), Vol. 3, No. 1.

mencari laba atau keuntungan. Tujuan utamadari badan usaha adalah untuk mencari laba. Hal ini berlaku untuk semua jenis badan usaha, baik Badan Usaha Milik Swasta maupun Badan Usaha Milik Negara.

Sebagai badan usaha, bank syariah juga bertujuan untuk mencari laba karena banksyariah pun merupakan badan usaha. Sedangkan sebagai sebuah bank, bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu:

1) *Agent of trust* yaitu bank sebagai lembaga yang dipercaya masyarakat untuk dapat menitipkan dananya dan menyalurkannya pada sektor-sektor yang tepat.
2) *Agent of development*yaitu bank sebagai lembaga yang mendukung kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.
3) *Agent of services* yaitu bank sebagai lembaga yang memberikan jasa-jasa keuangan kepada masyarakat.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan bank syariah ini dapat tercapai jika bank syariah menyalurkan kreditnya pada sektor-sektor produktif yang dapat meningkatkat perekonomian secara riil. Dengan demikian maka akan ada sektor usaha baru dan bertambahnya lapangan kerja. Pada

akhirnya hal ini akan menyebabkan pendapatan dan kesejahteraan rakyat akan meningkat. Tetapi ketika bank syariah lebiha banyak menyalurkan kreditnya pada sektor konsumtif maka pencapaian tujuan pembangunan nasional ini akan terhambat. Hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan padasektor konsumtif tidak akan membuka sektor usaha yang baru dan penambahan lapangan kerja secara langsung.[20]

4. Prinsip Bank Syariah

Prinsip-prinsip dasar dalam perbankan syariah di dalam mengoperasionalkan perbankan syariah dikenal beberapa prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan kegiatan usaha perbankan syariah. prinsip-prinsip dasar tersebut pada garis besarnya dapat disebutkan yaitu bebas *Maghrib*, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Maysir (spekulasi)

Dalam bahasa Arab maysir identik dengan kata qimar.Maysir mengacu pada perolehan kekayaan secara mudah atau perolehan harta berdasarkan peluang, entah dengan mengambil hak orang lain, atau tidak.

Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah mendefinisikan maysirsebagai transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti atau bersifat untung-untungan (UU No.21, 2008). Dapat disimpulkan bahwa

[20] Yayat Rahmat Hidayat, ,Maman Surahman, *Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No. 21 Tahun 2008,* Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, (2019), Vol. 1, No.1, hlm.34-50.

maysir merupakan transaksi yang digantungkan kepada sesuatu yang tidak pasti dan mengandung unsur judi, taruhan atau permainan yang beresiko yang jelas telah jelas dalam hukum islam bahwa hal tersebut dilarang (haram).

b) Gharar

Gharar adalah semua transaksi ekonomi yang melibatkan unsur ketidakjelasan, penipuan atau kejahatan. Dalam Al-Qur'an kata gharar dan derivasinya disebutkan sebanyak 27 kali dalam QS Ali-Imran/3: 185 dan Al-Anfal/8: 49. Dapat disimpulkan bahwa gharar adalah transaksi yang mengandung ketidakjelasan dan keraguan.

c) Haram

Secara bahasa yang berarti larangan dan penegasan yang kata haram ini sendiri diulang sebanyak 83 kali dalam Al-Qur'an antara lain QS Al-Baqarah/2:173, QS An-Nahl/16: 115, dan QS Al-Maidah/5: 3.3. Dalam Aktivitas ekonomi setiap orang diharapkan untuk menghindari semua yang diharamkan, baik zat, maupun caranya baik dalam bidang produksi, distribusi ataupun konsumsi.

d) Riba

Secara etimologi, kata riba bermakna tambahan, kelebihan. Abdullah Saeed sebagaimana yang dinukil oleh Latifa M. Algaoud dan Mervyn K. Lewis mengatakan bahwa riba yang

akar katanya r-b-w dalam Al-Qur'an mempunyai pengertian tumbuh, bertambah, naik, bengkak, meningkat, dan menjadi besar dan tinggi. Juga digunakan dalam pengertian bukit kecil. Semua penggunaan ini nampak mempunyai satu makna yang sama yaitu pertambahan, baik secara kualitas ataupun kuantitas. Sementara itu menurut terminologi, riba dirumuskan oleh ilmu fikih sebagai tambahan khusus yang dimiliki salah satu pihak dari dua pihak yang terlibat tanpa ada imbalan tertentu. Sayyid Sabiq mengartikan riba sebagai tambahan atas modal, baik penambahan itu sedikit ataupun banyak. Jadi riba adalah penambahan pendapatan secara batil dan tidak sah di dalam melakukan transaksi baik secara kualitas ataupun kualitas.

Tegasnya, hakikat pelarangan riba dalam islam merupakan suatu penolakan resiko finansial tambahan yang ditetapkan dalam transaksi uang maupun jual beli yang dibebankan pada satu pihak saja, sedangkan pihak lain dijamin keuntungannya. Inilah kezaliman (zulm) yang terdapat pada riba yang oleh islam tegas dilarang.

e) Batil

Secara bahasa batil artinya batal dan tidak sah. aktivitas ekonomi yang terkait deengan pelarangan batil seperti mengurangi timbangan, mencampurkan barang jualan yang baik

dan yang tidak baik untuk mendapatakan keuntungan yang lebih besar.[21]

D. Bagi Hasil

1. Pengertian Bagi Hasil

Menurut terminology bagi hasil dikenal dengan *Profit Sharing*. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba/untung. *Profit Sharing* merupakan distribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Bentuk-bentuk distribusi ini dapat berupa pembagian laba akhir, bonus prestasi, dll.

Dengan demikian, bagi hasil merupakan sistem yang melliputi tata cara pembagian hasil usaha antara shahibul mal dan mudharib. Bagi hasil dalam lembaga keuangan syariah adalah bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Jadi, jika dalam usaha bersama mengalami resiko maka dalam konsep bagi hasil, kedua belah pihak akan sama-sama menanggung resiko.

Shahibul maal (nasabah) akan mengalami kerugian dalam modal, sedangkan pihak pengelola dana akan kerugian dalam tenaga yang telah dikeluarkannya. Dengan permasalahan itu, maka kedua belah pihak dalam konsep bagi hasil adalah adanya partisipasi dalam menanggung resiko.

[21] Satriak Guntoro, dkk, *Pengertian,Ruang Lingkup,Latar Belakang, Prinsip Dan Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia,* Jurnal Riset Indragiri, (2023), Vol. 1, No. 3.

Memahami penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem pengelolaan dana untuk usaha yang terjadi antara bank dan penyimpan dana maupun antara bank dan peminjam dana, kemudian hasilnya dibagi berdasarkan porsi bagi hasil yang telah disepakati di awal. Pengembalian atau pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Bagi hasil dalam hal ini yaitu tidak hanya bagi hasil keuntungan namun apabila mendapatkan kerugian maka akan ditanggung oleh kedua belah pihak. Serta kerja sama para pihak dengan sitem bagi hasil ini harus dijalankan secara transparan dan adil. Karena untuk mengetahui tingkat bagi hasil pada periode waktu tertentu itu tidak dapat dijalankan kecuali harus ada laporan keuangan atau pengakuan yang terpercaya. Pada tahap perjanjian kerjasama ini disetujui oleh para pihak, maka semua aspek yang berkaitan dengan usaha harus disepakati dalam kontrak, agar antar kedua pihak saling mengingatkan.[22]

2. Jenis Akad Bagi Hasil

Bentuk-bentuk kontrak kerjasama bagi hasil dalam perbankan syariah secara umum dapat dilakukan dalam empat akad, yaitu musyarakah, mudharabah, muzara'ah danmusaqah. Namun, pada

[22] Beni Meriyati, *Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Di PT BPRS Al-Falah Banyuasin*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah, (2021), Vol.1, No. 2.

penerapannya prinsip yang digunakan pada sistem bagi hasil, padaumumnya bank syariah menggunakan kontrak kerjasama pada akad musyarakah dan mudharabah.

1) Musyarakah (*Joint Venture Profit & Loss Sharing)*

Adalah mencampurkan salah satu dari macam harta dengan harta lainnya sehinggatidak dapat dibedakan di antara keduanya. Dalam pengertian lain musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Penerapan yang dilakukan bank syariah, musyarakah adalah suatu kerjasama antara bank dan nasabah dan bank setuju untuk membiayai usaha atau proyek secara bersama-sama dengan nasabah sebagai inisiator proyek dengan suatu jumlah berdasarkan prosentase tertentu dari jumlah total biaya proyek dengan dasar pembagian keuntungan dari hasil yang diperoleh dari usaha atau proyek tersebut berdasarkan prosentase bagi-hasil yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

2) Mudharabah *(Trustee Profit Sharing)*

Adalah suatu pernyataan yang mengandung pengertian bahwa seseorang memberi modal niaga kepada orang lain agar modal itu diniagakan dengan perjanjian keuntungannya dibagi

antara dua belah pihak sesuai perjanjian, sedang kerugian ditanggung oleh pemilik modal.

Kontrak mudharabah dalam pelaksanaannya pada bank syariah nasabah bertindak sebagai mudharib yang mendapat pembiayaan usaha atas modal kontrak mudharabah. Mudharib menerima dukungan dana dari bank, yang dengan dana tersebut mudharib dapat mulai menjalankan usaha dengan membelanjakan dalam bentuk barang dagangan untuk dijual kepada pembeli, dengan tujuan agar memperoleh keuntungan (profit).

Adapun bentuk-bentuk mudharabah yang dilakukan dalam perbankan syariah dari penghimpunan dan penyaluran dana adalah:

a. Tabungan Mudharabah. yaitu, simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai perjanjian.
b. Deposito Mudharabah. yaitu, merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga(perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo), dengan mendapat imbalan bagi hasil.
c. Investai Mudharabah Antar Bank (IMA). yaitu, sarana kegiatan investasi jangka pendek dalam rupiah antar peserta

pasar uang antar Bank Syariah berdasarkan prinsip mudharabah di mana keuntungan akan dibagikan kepada kedua belah pihak (pembeli dan penjual sertifikat IMA) berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.[23]

3. Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kapada masyarakat, dan di dalam aturansyari'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan di dalam perbankan syari'ah terdiri dari dua sistem, yaitu:

1) Profit Sharing

Profit sharing menurut etimologi indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba.

[23] Muh.Ilyas, *Konsep Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah*, Jurnal Muamalah, (2019), Vol. 4, No.1.

Profit secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*).Didalam istilah lain profit sharing adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah profit and loss sharing, di mana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.

Sistem profit and *loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal *(investor)* dan pengelola modal (e*nterpreneu*r) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana di antara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing. Kerugian bagi pemodal tidak mendapatkan kembali modal investasinya secara utuhataupun keseluruhan, dan bagi pengelola modal tidak mendapatkan upah/hasil dari jerih payahnya atas kerja yang telah dilakukannya.

Keuntungan yang didapat dari hasil usaha tersebut akan dilakukan pembagian setelah dilakukan perhitungan terlebih dahulu atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses usaha. Keuntungan usaha dalam duniabisnis bisa negatif, artinya usaha merugi, positif berarti ada angka lebih sisa dari pendapatan dikurangi biaya-biaya, dan nol artinya antara pendapatan dan biaya menjadi balance.Keuntungan yang dibagikan adalah keuntungan bersih (*net profit*) yangmerupakan lebihan dari selisih atas pengurangan total cost terhadap total *revenue*.

2) Revenue Sharing

Revenue Sharing berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu, *revenue*yang berarti, hasil, penghasilan, pendapatan. *Sharing* adalah bentuk kata kerja dari *share* yang berarti bagi atau bagian.*Revenue sharing* berarti pembagian hasil, penghasilanatau pendapatan. *Revenue* (pendapatan) dalam kamus ekonomi adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang-barang (*goods)* dan jasa-jasa (*services)* yang dihasilkannya dari pendapatan penjualan (*sales revenue).*Dalam arti lain *revenue* merupakan besaran yang mengacu pada perkalian antara jumlah *out put* yang dihasilkan dari kagiatan produksi dikalikan dengan harga barang atau jasa dari suatu produksi tersebut.Di dalam *revenue* terdapat unsur-unsur yang terdiri dari total biaya *(total cost*) dan laba *(profit).*

Laba bersih (*net profit)* merupakan laba kotor (*gross profit)* dikurangi biaya distribusi penjualan, administrasi dan keuangan.

Berdasarkandefinisi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa arti *revenue* pada prinsip ekonomi dapat diartikan sebagai total penerimaan dari hasil usaha dalam kegiatan produksi, yang merupakan jumlah dari total pengeluaran atas barang ataupun jasa dikalikandengan harga barang tersebut. Unsur yang terdapat di dalam *revenue* meliputi total harga pokok penjualan ditambah dengan total selisih dari hasil pendapatan penjualan tersebut. Tentunya di dalamnya meliputi modal (*capital*) ditambah dengan keuntungannya (*profit).*Berbeda dengan *revenue* di dalam arti perbankan. Yang dimaksud dengan *revenue* bagibank adalah jumlah dari penghasilan bunga bank yang diterima dari penyalurandananya atau jasa atas pinjaman maupun titipan yang diberikan oleh bank.

Revenue pada perbankan syari'ah adalah hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana (investasi) ke dalam bentuk aktiva produktif, yaitu penempatan dana bank pada pihak lain. Hal ini merupakan selisih atau angka lebih dari aktiva produktif dengan hasil penerimaan bank.Perbankan Syari'ah memperkenalkan sistem pada masyarakat dengan istilah *Revenue Sharing*, yaitu sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaandana tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana.

Lebih jelasnya *Revenue sharing*dalam arti perbankan adalah perhitunganbagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sistem *revenuesharing* berlaku pada pendapatan bank yang akan dibagikan dihitung berdasarkan pendapatan kotor (*gross sales)*, yangdigunakan dalam menghitung bagi hasil untuk produk pendanaan bank.[24]

4. Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga Bank

Islam sangat menganjurkan para penganutnya untuk melakukan praktik bagi hasil dalam kegiatan muamalahnya dan mengharamkan praktik bunga (riba). Praktik bagi hasil dan riba memiliki persamaan,yaitumemberikan profit bagi pemilik modal, akan tetapi terdapat perbedaan signifikan antaralain:

1) Proses penentuan besaran bunga dibuat pada waktu akad/kesepakatan yang selalu diasumsikan harus dalam keadaan untung, sedangkan pada penentuan besaran rasio/nisbah (pembagian keuntungan) sistem bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedomankan berbagai kemungkinan yang akan terjadi (bisa untung maupun rugi).

[24] Novita Lestari, *Prinsip Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah*, Jurnal Hukum Sehasen, (2020), Vol. 1, No.1.

2) Persentase besaran bungadidasarkan pada jumlah uang atau modal yang dipinjamkan, sedangkan persentase besaran rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
3) Pada sistem pembayaran bunga sifatnya tetap sesuai dengan apa yang telah disepakati diawal, juga tanpa mempertimbangkan apakah usaha yang dijalankan oleh pihak nasabah sedang mengalami keuntungan atau kerugian, berbeda halnya pada sistem bagi hasil dimana pembayaran tergantung pada keuntungan usaha yang sedang dijalani, dengan kata lain bila perusahaan yang dijalankan mengalami defisit, maka kerugian tersebut akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak berdasarkan pada kesepakatan bersama.
4) Pembayaran bunga tidak mengalami elastisitas dalam artian jumlah pembayaran bunga tidak akan mengalami peningkatan juga tidak mengalami penurunan sekalipun dalam kondisi keuntungan atau pendapatan perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signiikan, akan tetapi berbeda dengan sistem bagi hasil dimana persentase pembagian laba/keuntungan dalam bagi hasil akan mengalami elastisitas yakni bisa meningkat juga bisa menurun sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan ataupun penurunan pendapatan pada usaha yang sedang dijalani.
5) Dari segi eksistensi sistem bunga sangat diragukan (kalau tidak dikecam) oleh berbagai agama termasuk agama islam, berbeda

halnya pada sistem bagi hasil yang tidak diragukan lagi akan keabsahannyakarena dianggap fair (adil).[25]

E. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini,peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti dan menjadi bahan masukan dan kajian bagi penelitian ini.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mar'atus Sholehah, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon tahun 2020	Persepsi Ulama Tentang Praktek Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah di Perbankan Syariah (Studi Kasus Ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon)	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi ulama pengasuh pondok pesantren tentang praktek bagi hasil pembiayaan *mudharabah* di perbankan syariah sesuai dengan aturan syariah Islam. Namun dalam pelaksanaannya masih belum benar-benar sesuai dengan syariat Islam, sehingga masih banyak ditemui ketidak sesuaian antara teori syariah dan praktek yang dijalankan oleh perbankan syariah.

[25]Amiludin, *Perbandingan Sistem Bagi Hasil dan Bunga Serta Implementaai Pada Biaya*, Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah, (2021), Vol. 3, No. 2.

2.	Muhammad Alawi, Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram 2021	Analisis Persepsi Masyarakat Jerowaru Terhadap Sistem Bagi Hasil (Mudharabah) Pada KSP Karya Mandiri Jerowaru Lombok Timur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Jerowaru terhadap bagi hasil terbilang kurang baik dikarenakan selain bukan karena tidak pernah menjadi nasabah dibank syariah masyarakat juga mengaku kurangnya mendapat informasi ataupun sosialisasi mengenai bagi hasil ini. Kurangnya pemahaman inilah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi sebagian besar masyarakat Jerowaru sehingga masih menganggap atau menduga bagi hasil dan bunga yang digunakan oleh bank konvensional tidak jauh berbeda dan kurangnya lembaga keuangan syariah yang beroperasi di wilayah Jerowaru juga menjadi faktor penyebab masyarakat lebih memilih bank konvensional dan tidak begitu tertarik untuk menggunakan layanan dan jasa perbankan syariah.
3.	Martina, Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram 2020	Persepsi Nasabah Terhadap Sistem Bagi Hasil Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (BMT Ash-Shaff Taman Indah Pringgarata Lombok Tengah)	Persepsi nasabah terhadap produk bagi hasil di BMT Ash-Shaf Taman Indah adalah baik,dimana masyarakat memberikan dukungan yang cukup baik terhadap produk bagi hasil di BMT Ash-Shaf. Mereka menyatakan berpendapat bahwa produk bagi hasil di BMT Ash-Shaf sudah diterapkan sesuai dengan prinsip syariah dengan keberadaan BMT Ash-Shaf di Desa Taman Indah Pringgarata sangat membantu mereka yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya, dan juga faktor keamanan menjadikan nasabah

			mempercayai BMT Ash-Shaf sebagai tempat untuk melakukan pembiayaan maupun simpanan.
4.	Wirda Latifah, (2021)	Persepsi Masyarakat Pada Konsep Mudharabah Pada Bank Syariah.	Hasil penelitian menunjukkan minimnya persepsi masyarakat pada pembiayaan mudharabah pada bank syariah. Rendahnya persepsi masyarakat pada pembiayaan mudharabah bisa terjadi karena beberapa alasan, diantaranya informasi yang diterima oleh masyarakat mengenai pembiayaan mudharabah tidak akurat dan informasi tersebut berasal dari sumber yang tidak reliabel. Alasan lainnya yaitu adanya pemahaman yang tidak mendalam dari masyarakat mengenai pembiayaan mudharabah, hal tersebut bisa terjadi karena adanya kesalahpahaman dalam memahami pembiayaan mudharabah, sehingga beranggapan bahwa sistem yang dikelola oleh bank syariah sama dengan bank konvensional dan beranggapan bahwa yang membedakan hanya pada ijab dan kabulnya.

5.	Amir Fatah(2024)	Persepsi Masyarakat Kampung Babakan Ciparay Terhadap Sistem Bagi Hasil(Mudharabah) pada bank syariah.	Data lapangan menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi cara masyarakat kampung Babakan melihat sistem untuk mencapai hasil.Faktor internal adalah pengalaman:klien yang telah menggunakan layanan bank sebelumnya akan memilih untuk menggunakannya. Selain itu ada faktor luar sepertiinformasi,pekerjaan,masyarakat,budaya,dan ekonomi,tingkat pendidikan dan pemahaman.Orang yang bekerja dibank juga akan lebih memahami hubungan sosial,ekonomi dan informasi serta perbankan.Mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perbankan terutama bunga dan bagi hasil karena mereka mendapatkan informasi yang lebih banyak. Selain faktor internal dan eksternal ternyata masyarakat lebih memperhatikan keuntungan yang akan diperoleh daripada faktor lain.Mereka mengabaikan fakta bahwa keuntungan merupakan faktor utama yang menentukan bagaimana masyarakat menggunakan lembaga keuangan.
6.	Mukhammad Angga Setia Putra (2024)	Analisis Persepsi Masyarakat Desa Bejijong Tentang Bagi Hasil Pada Bank Syariah	Persepsi masyarakat Desa Bejijong terhadap bagi hasil terbilang kurang baik karena tidak pernah menjadi nasabah dibank syariah. Kurangnya pemahaman inilah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi sebagian besar masyarakat Desa Bejijong sehingga masih menganggap atau menduga bagi

			hasil dan bunga yang digunakan oleh bank konvensional tidak jauh berbeda dan kurangnya lembaga keuangan syariah yang beroperasi di wilayah Desa Bejijong juga menjadi faktor penyebab masyarakat lebih memilih bank konvensional dan tidak begitu tertarik untuk menggunakan layanan dan jasa perbankan syariah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini yaitu terletak pada, *Pertama*, perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pada wilayah dan yang menjadi informan penelitiannya. *Kedua*, Penelitian ini hanya berfokus kepada pedagang toko blok b lantai II Pasar Aur Kuning.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam,oleh karena itu penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural settingg*. Induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang merupakan paradigma kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di pasar aur kuning diblok b lantai II, kecamatan aur birugo tigo baleh, kabupaten agam. Penelitian ini dilakukan pada bulan 25 September 2024 sampai dengan selesai.

C. Jenis dan sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data primer. Data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu pedagang tokoblok b lantai II Pasar Aur Kuning.

1. Data Primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu pedagang tokoblok b lantai II Pasar Aur Kuning.
2. Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dengan memanfaatkan data-data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dapat berbentuk laporan, buku-buku, media cetak, jurnal maupun data yang didapat melalui internet.

D. Informan Penelitian

Untuk memperlancar penelitian dan mendapatkan informasi yang jelas dan akurat, maka peneliti menetapkan informan yang peneliti gunakan yakni pedagang toko blok b lantai II pasar aur kuning yang memiliki rekening bank syariah. Peneliti mengambil informan 4 orang pedagang karena yang memiliki rekening bank syaariah diblok b lantai 2 tersebut hanya 4 orang pedagang yaitu sbb:

1) Bapak Andri
2) Ibu Yarnita
3) Ibu Asmarni
4) Bapak Yahya Ibrahim

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

   Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*Naturalistik*). Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dan melakukan observasi di Pasar Aur Kuning untuk mengetahui bagaimana persepsipedagangtoko blok b lantai II pasar aur kuning mengenai bagi hasil dibank syariah.

2. Wawancara

   Wawancara atau kuisoner lisan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan pihak-pihak yang akan diwawancarai dengan melampirkan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, seperti proses tanya jawab lisan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai pihak-pihak bersangkutan secara langsung yaitu pedagang toko blok b lantai II pasar aur kuning.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya

.

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualiatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari awal wawancara, observasi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan deskriptif narafif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman diterapkan menjadi tiga alur, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, dan studi dokumentasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengharapkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasi data agar sistematis serta dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang sudah disusun guna memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data yang diperoleh agar data mudah dibaca. Penyajian data dilakukan secara naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yakni data awal yang berbentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku yang diperoleh melalui observasi dan wawancara,study dokumen dan trigulasi, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu data tulisan dan non tulisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Pasar Aur Kuning

Pasar Simpang Aur lebih dikenal pengunjung dengan nama Pasar Aur Kuning, Pasar adalah tempat berlangsungnya jual beli barang dan jasa untuk semua kalangan masyarakat. Pasar juga merupakan salah satu fasilitas perbelanjaan yang selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Begitu juga bagi masyarakat di Kota Bukittinggi pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar juga wadah interaksi sosial dan representasi nilai – nilai tradisional. Oleh karena itu peranan pasar sangat penting di dalam membangun perekonomian masyarakat Bukittinggi. Bagi masyarakat Bukittinggi terdapat beberapa Pasar Tradisional, salah satunya Pasar Aur Kuning. Pasar Aur Kuning merupakan Pasar terbesar di wilayah Bukittinggi, pasar ini merupakan pasar yang sangat ramai dan padat dikunjungi dari jam 7.00 pagi hingga jam 4 sore. Untuk mengelola pasar ini ditengah – tengah pusat pertokoan akan kita jumpai Kantor Bidang Pengelolaan Pasar Aur Kuning..

Pasar ini berdiri sejak Tahun 80-an, berawal dari perluasan pasar konveksi Pasar Atas dan memiliki luas sekitar 2.3 Hektar, dengan Arsitektur bangunan mengabungkan konsep arsitektur Adat

Minangkabau dengan Arsitektur bangunan Kolonial Belanda, hal ini ditandai dengan Arsitektur Kantor Bidang Pengelolaan Pasar yang atapnya bagonjong, begitu juga terminal, serta bangunan toko/kios lainnnya.

Pasar Simpang Aur merupakan pasar Grosir Pakaian yang ramai dikunjungi pembeli dari berbagai daerah di Sumatera Barat ataupun dari luar Sumatera Barat seperti Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Bengkulu. Untuk menuju ke Lokasi Pasar Aur ada beberapa alternatif, Dari Padang jika masuk kota bisa melewati Jalan Sudirman dan Setelah Lapangan Kantin pengunjung bisa berbelok kanan menuju ke Tarok Dipo, Jika tidak masuk kota disimpang Jambu Air pengunjung berputar kearah kanan Simpang Taluak dan masuk ke Jalan By Pass yang akan berakses langsung ke Pasar Simpang Aur.

2. Visi dan Misi Pasar Aur Kuning

a. Menciptakan pasar yang bersi,aman,tertib dan menguntungkan.
b. Meningkatkan kemampuan pengelolaan pasar
c. Meningkatkan kontribusi pendapatan asli daerah
d. Meningkatkan sarana dan prasarana
e. Memenuhi barang dan jasa yang lengkap, segar, murah, dan bersaing.
f. Meningkatkan kualitas dan daya saing produk industry kecil dan menengah.

g. Meningkatkan profesionalitas SDM dalam proses pengelolaan dan pelayanan pasar.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Persepsi Pedagang Muslim Mengenai Bagi Hasil(Studi Kasus: Pedagang Toko Blok B Lantai II Pasar Aur Kuning.

a. Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami,dijalani, dirasa, ditanggung, dan sebagainya.Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil ini kemudian disebut pngetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pedagang toko diblok b yang bernama bapak Yahya Ibrahimmengenai pengalaman sepuatar bagi hasil beliau mengatakan bahwa:

‘*’Ya Saya pernah melakukan bagi hasil dibank syariah menurut saya bagi hasil itu tidak sama dengan bunga dibank konvensional’’.*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Yarnita yang menyatakan bahwa:

‘*’Menurut saya bagi hasil itu tidak sama dengan bunga yang ada dibank konvensional karena saya sudah pernah melakukannya dan jelas hasilnya lebih adil dan halal.*

Disamping itu hal ini juga disampaikan oleh Ibu Asmarni menyatakan bahwa:

Saya pernah mnggunakan sistem Bagi hasil dan itu jelas tidak sama dengan bunga yang ada dibank konvensional,kalau dibank konvensional ada riba kalau dibank syariah dengan bagi hasil yang sesuai dengan ajaran agama islam’’.

Kemudian Bapak Andri yang mengatakan bahwa:

Saya pernah mencoba sistem bagi hasil yaitu dengan menabung dibank syariah dan kemudian saya mendapatkan bagi hasil dari tabungan saya yang dibagi dengan pihak bank tersebut dan menurut saya bagi hasil itu hampir sama dengan bunga yang ada dibank konvensional,karena sama-sama mencari keuntunganwalaupun keuntungan nya Cuma sedikit dan tata pelaksanaannya juga tidak jauh berbeda dengan yang ada dibank konvensional.

Selanjutnya mengenai sistem bagi hasil apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Yahya Ibrahim beliau mengatakan bahwa:

‘*’Menurut saya sistem bagi hasil dibank syariah yang saya gunakan sudah sesuai dengan prinsip ajaran islam yang mana sistem operasional nya berdasarkan ketentuan ajaran agama islam’’.*

Selanjutnya Ibu Yarnita yang menyatakan bahwa :

Sudah sesuai kok sistem bagi hasil dengan prinsip syariah.

Dan hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Asmarni beliau mengatakan bahwa

Sistem bagi hasil yang ada dibank syariah sudah sesuai dengan ajaran islam.

Kemudian Bapak Andri juga menyatakan bahwa:

Bagi hasil ini sudah sesuai dengan prinsip ajaran islam walaupun sama-sama mencari keuntungan akan tetapi keuntungan yang didapatnya lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Selanjutnya mengenai prosedur yang diberikan oleh perbankan syariah saat melakukan prinsip bagi hasil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yahya Ibrahim beliau mengatakan bahwa :

‘*’Kalau mengenai prosedur sih tidak ada kendala,baik-baik saja dan juga tidak terlalu lama’’.*

Kemudian Ibu Yarnita mengatakan bahwa:

Untuk prosedur yaitu mudah dan tidak terlalu lama.

Dan Ibu Asmarni juga mengatkan hal yang serupa beliau mengatakan bahwa:

Prosedur yang diberikan bank syariah saat melakukan bagi hasil mudah kok dan tidak ada masalah.

Kemudian Bapak Andri mengatkan bahwa:

‘’T*idak ada masalah mengenai prosedur dan prosesnya juga mudah’’’*

b. Kebutuhan Saat Itu

Kebutuhan saat itu adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia atau keinginan manusia yang harus dipenuhi, demi tercapainya rohani maupun jasmani untuk keberlangsungan hidupnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahya Ibrahim mengenai Keputusan untuk menggunakan sistem bagi hasil sesuai dengan kebutuhan saat itu beliau mengatakan bahwa:

Ya, kebutuhan saya sudah sesuai dengan apa yang saya mau pada saat itu, saya menggunakan akad mudharabah untuk keperluan usaha saya.

Dan Ibu Yarnita menyampaikan bahwa:

Sudah sesuai kok dengan yang saya inginkan yaitunya saya membutuhkan dana untuk mengelola usaha saya.

Dan selanjutnya Ibu Asmarni beliau menyampaikan bahwa:

Iya sudah sesuai dengan keperluan saya pada saat itu karena saya hanya ingin menabung dibank syariah tersebut.

Selanjutnya mengenai memilih sistem bagi hasil agar terhindar dari riba.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Yahya Ibrahim beliau mengatakan bahwa:

Iya,saya memilih menggunakan sistem bagi hasil agar terhindar dari perbuatan riba.

Kemudian Ibu Yarnita menyampaikan bahwa:

Saya memilih menggunakan bagi hasil karena bagi hasil itu halal dan bebas riba.

Dan Bapak Andri juga mengatakan demikian beliau mengatakan:

Iya, saya memilih menggunakan bagi hasil agar terhindar dari riba dan perbuatan yang diharamkan islam.

c. Nilai-Nilai yang dianutnya

Nilai adalah keyakinan yang relatif stabil tentang perilaku yang diinginkan dan keadaan akhir yang diinginkan oleh lingkungan. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, namun dimengerti dan dipahami oleh masyarakat. Nilai – nilai yang dianut dapat diartikan sebagai standar atau ukuran yang

digunakan untuk mengukur segala sesuatu. Nilai-nilai yang dianut dapat menjadi acuan dalam menjalani kehidupan dan berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yahya Ibrahim mengenai produk perbankan syariah dengan prinsip sistem bagi hasil yang digunakan sudah sesuai dengan nilai yang anda anut. Beliau mengatakan bahwa :

Ya, saya menggunakan prinsip bagi hasil ini saya rasa sudah sesuai dengan nilai saya anut yaitu untuk menghindari saya dari perbuatan riba yang diharamkan oleh islam.

Ibu Yarnita juga mengatakan bahwa :

Menurut saya sudah sesuai dengan ajaran yang saya anut yaitu saya ingin hasilnya lebih halal.

Dan Bapak Andri juga mengatakan bahwa :

Ya, menurut saya nilai yang saya pakai sudah sesuai dengan sistem bagi hasil yang saya lakukan yaitu ingin menghindari riba.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Asmarni, beliau mengatakan :

Ya, Nilai yang saya pakai sudah sesuai dengan prinsip bagi hasil yang saya gunakan pada bank syariah.

Selanjutnya mengenai Tata pelaksanaaan bagi hasil diperbankan syariah sudah sesuai dengan nilai ajaran islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yahya Ibrahim, beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya tata pelaksanan bagi hasil diperbankan syariah sudah sesuai dengan nila ajaran islam karena tata pelaksanaanya berdasarkan ketentuan islam.

Kemudian Ibu Yarnita mengatakan bahwa:

Tata pelaksanaan sistem bagi hasil diperbankan syariah sudah sesuai dengan nila-nilai islam yang berdasarkan pada ajaran islam.

Dan ibu Asmarni juga menyampaikan bahwa:

Ya, tata pelaksanaan prinsip bagi hasilnya sudah sesuai dengan nilai ajaran islam yang membuat kita terhindar dari perbuatan yang diharamkan.

Hal serupa juga dikatakan Bapak Andi beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya sudah sesuai tata pelaksanaan sistem bagi hasil ini dengan nilai ajaran islam karena tata pelaksanaanya berdasarkan ajaran agama islam.

Selanjjutnya mengenai apakah anda mengetahui hukum bunga bank itu adalah riba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yahya Ibrahim, beliau mengatakan bahwa :

Iya saya tahu hukum bunga dibank konvensional itu adalah riba karena akan merugikan salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut.

Selanjutnya Ibu Yarnita mengatakan bahwa :

Ya saya mengetahui kalau bunga bank dikonvensional itu mengandung riba karena riba itu menciptakan ketidakadilan karena hanya satu pihak yang mendapatkan keuntungan.

Dan kemudian Ibu Yarnita mengatakan bahwa :

Saya tahu bunga bank itu mengandung riba karena riba itu membuat seseorang menjadi malas untuk melakukan usaha yang sah menurut syariah.

Dan selanjutnya Bapak Andri juga mengatakan bahwa :

Iya saya mengetahui bunga bank itu adalah riba karena itu memang dilarang oleh ajaran islam dan termasuk perbuatan yang diharamkan oleh islam.

Selanjutnya mengenai menggunakan sistem bagi hasil diperbankan syariah karena tidak mau terkena riba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yahya Ibrahim beliau mengatakan :

Iya, saya menggunakan sistem bagi hasil karena tidak mau terkena riba karena riba itu diharamkan oleh agama islam.

Dan ibu Asmarni mengatakan bahwa :

Memang saya menggunakan bagi hasil agar saya terhindar dari perbuatan yang dilarang dalam agama islam karena tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Bapak Andri juga mengatakan bahwa :

Ya, saya memilih menggunakan sistem bagi hasil supaya terhindar dari riba yang diharamkan oleh islam karena tidak sesuai dengan prinsip ajaran islam.

d. Ekspetasi/Pengharapannya

Ekspetasi atau harapan adalah gambaran mental tentang bagaimana seseorang mengharapkan sesuatu terjadi dimasa depan. Ekspetasi bisa berkaitan dengan harapan terhadap bagi hasil, peristiwa, perilaku orang lain, atau pencapain yang ingin diraih. Dengan begtu dapat dimaknai bahwa ekspetasi adalah harapan terhadap sesuatu yang aakan ditemui, diadapatkan atau diperoleh yang melintas dalam pikiran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yahya Ibrahim, mengenai sistem bagi hasil yang diperoleh apa sudah sesuai dengan harapan atau keinginan. Beliau mengatakan bahwa:

Ya, sistem bagi hasil ini sudah sesuai dengan harapan dan keinginan saya karena bagi hasil ini jelas dan terperinci.

Dan Ibu Asmarni menyatakan bahwa :

Iya sistem bagi hasil ini sudah sesuai dengan apa yang saya mau karena bagi hasil ini kita akan memperoleh keuntungan yang sah dan terhindar dari riba.

Dan Bapak Andri juga mengatakan bahwa :

Bagi hasil ini sesuai dengan apa yang saya harapakan yaitu untuk menghindari saya dari perbuatan riba yang diharamkan oleh islam.

Dan hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Yarnita beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya sudah sesuai bagi hasil ini dengan harapan saya jadi saya bebas riba dan menjauhi perbuatan yamg dilarang oleh agama islam.

Selanjutnya mengenai menggunakan sistem bagi hasil rasanya lebih adil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yahya Ibrahim, beliau mengatakan bahwa :

Pada saat saya menggunakan sistem bagi hsasil rasanya lebih adil karena perhitungannya dilakukan sesuai kesepakatam kita bersama.

Dan bapak Andri mengatakan bahwa :

Iya saat saya menggunakan sistem bagi hasil saya rasa ini lebih adil karena keuntungan dan kerugian akan ditanggunng secara bersama-sama.

Kemudian Ibu Yarnita juga mengatakan bahwa :

Dengan menggunakan bagi hasil ini saya merasa lebih adil karena pada saat terjadi keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama-sama sesuai kesepakatan di awal.

Dan hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Asmarni mengatakan bahwa :

Iya saya merasa lebih adil pada saat saya menggunakan sistem bagi hasil karena pada saat terjadi resiko seperti kerugian dan keutnngann akan ditanggung berdua dan bukan hamya kita sendiri yang menanggunggnya.

e. Situasi Lingkungan

Situasi lingkungan adalah kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi emosi, mood, dan respons emosional. Beberapa factor yang dapat memengaruhi situasi lingkungan adalah warna, suara, pencahayaaan, pengalaman.

Situasi lingkungan bisa merujuk pada keadaan lingkungan hidup atau pengaruh lingkungan visual dan auditif terhadap emosi.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keberadaan perbankan syariah disekitar lngkungann mempengaruhi untuk menggunakan sistem bagi hasil.

Bapak yahya mengatakan bahwa :

Iya, keberadaan perbankan syariah disekitar lingkungan saya mempengaruhi saya untuk memggunakan bagi hasil karena saya ingin mencoba menggunakan bagi hasill ini agar lebih halal dan terbebas dari riba.

Dan Bapak Andri juga menyampaikan bahwa :

Iya karena saya melihat ada bank syariah yang berdiri disekitar lingkungan saya membuat saya terppengaruh untuk mencoba menggunakan bank syariah dan melakukan bagi hasil.

Dan Bapak Andri juga mengatakan bahwa :

*Iya saya menggunakan sistem bagi hasil ini karena saya melihat ada bank syariah yang berdiri disekitar lingkun*gan *saya dan ingin mencobanya*.

Kemudian Ibu Asmarni menyatakan bahwa :

Saya menggunakan bank syariah dengan prinsip bagi hasil karena saya ingin hasil nya lebih halal dan bebas riba bukan karena terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Selanjutnya mengenai keputusan menggunakan sistem baginhasil dipenngaruhi oleh lingkungan (Lingkungan keluarga, Pergaulan, dsbnya).

Berdasarkkan hasil wawancara dengan bapak Yahya Ibrahim beliau mengatakan bahwa :

Tidak, saya menggunakam bagi hasil ini bukan karena dipengaruhi oeleh lingkungan saya, saya menggunakan sistem bagi hasil ini karena ingin menggunakan hasil yang lebih halal dan bebas riba.

Dan Ibu Yarnita mengatakan bahwa :

Saya menggunakan bagi hasil ini bukan karena pengaruh lingkungan saya dan itu karena saya ingin menggunakan cara yang lebih halal.

Kemudian Bapak Andri mengatakan bahwa :

Tidak, saya memilih sistem bagi hasil ini bukan karena pengaruh dari lingkungan saya tapi karena saya sendiri yang ingin mencoba menggunakan bank syariah dengan prinsip bagi hasil.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Asmarni beliau mengatakan bahwa :

> *Bukan, saya menggunakan sistem bagi hasil ini karena kemauan diri saya sendiri dan karena ingin mencoba bagaimana sistem bagi hasil dibank syariah ini dan bukamn karena pengaruhh oleh lingkungan saya.*

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi pedagang toko blok b lantai II Pasar Aur Kuning tersebut berdasarkan Indikator Persepsi adalah :

a. Pengalaman

Berdasarkan pengalaman pedagang toko blok b lantai II mengenai sistem bagi hasil sebagian besar dari mereka mengatakan bagi hasil itu tidak sama dengan bunga bank yang ada dibank konvensional karena bagi hasil lebih halal dan bebas riba dan memakai prinsip-prinsip islam. Walaupun masih ada yang mengatakan bahwa bagi hasil itu sama dengan bunga yang ada dibanlk konvensional karena sama-sama mencari keuntungan walaupun keuntungannya yang diperoleh bank syariah tersebut hanya sedikit.

b. Kebutuhan saat itu

Pada bagian ini pedagang toko blok b lantai II mengatakan bahwa mereka mendapatkan kebutuhan yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Salahsatunya dengan akad mudharabah yaitu membutuhkan

modal untuk mengelola usahanya. Dan ada juga kebutuhannya pada saat itu hanya untuk menabung saja dibank syariah tersebut.

c. Nilai-nilai yang dianut

Berdasarkan nilai-nilai yang dianut pedagang toko blok b lantai II memilih menggunakan bank syariah dengan prinsipp bagi hasil karena nilai-nilai yang dia pakai dalam kehidupannya yaitu nilai ajaran islam yang tidak boleh melakukan oerbuatan yang dilarang yaitu riba.

d. Ekspetasi/Pengharapannya

Berdasarkan ekspetasi/pengharapan pedagang toko blok b lantai II mengharapkan hasil yang lebih halal dan terhindar dari perbuatan riba dan memahami dengan menggunakan bank syariah dengan prinsip bagi hasil meerasa lebih adil karena pada saat terjadi resiko kerugian akan ditangggung secara versama-sama sesuai ksepatakan diawal.

e. Situasi Lingkungan

Berdasarkan situasi lingkungan pedagang toko blok blantai II mereka menggunakann bank syariah dengan sistem bagi hasil ini bukan karena penagarh situasi lingkungannya akan tetapi karena kemauan dari diri mereka sendiri yang imgin mencoba sistem bagi hasil dibank syariah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasasrkan pembahasan pada penelitan ini yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa analisis persepsi pedagang toko blok b lantai II mengenai bagi hasil pasar aur kuning terdapat 5 indikator diantaranya adalah :

1. Persepsi pedagang toko blok b lantai II mengenai bagi hasil
    a. Pengalaman : Persepsi pedagang toko blok b mengenai bagi hasil dibank syariah yang sebagian beasar menyatakan bahwa bagi haasil itu halal dan terbebas dari riba karena tata pelaksanaanya berdasarkan ajaran agama islam, dan masih ada persepsi dari pedagang yang mengatakan bahwa bagi hasil itu sama dengan bunga yang ada dibank konvensional karena sama-sama mencari keutnugan walaupun yang diadpatkan lebih sedkit.
    b. Kebutuhan Saat Itu : Kebutuhan pedagang toko blok b lantai II sudah sesuai dengan yang mereka inginkam ada yang membuthkan pembiayaan dengan akad mudharabah dan ada juga yang kebutuhannya untuk menabung saja.
    c. Nilai-nilai yang dianut : Nilai ynag dianut oleh pedagang toko blok b lantai II sudah sesuai dengan sistem bagi hasil yang digunakan

karena mereka semuanya beragama islam dan bagi hasilitu sesuai dengam prinsip ketemtuan dalam agama islam.

d. Ekspetasi/Harapan : Harapan pedagang toko blok b lantai II mengenai bagi hasil yaitu harapannya sudah sesuai dengan yang mereka inginkan yaitu agar terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama islam dan merasa lebih adil pada saat mengguanakan sistem bagi hasil ini karena pada saat terjadi reaiko akan ditanggung secara bersama-sama.

e. Situasi Lingkungan : Situasi lingkungan tidak mempengaruhi pedagang toko blok b lantai II dalam memilih menguunakan bank syariah dengan prinsip bagi hasil karena pedagang tersebut menggunakan bagi hasil atas kemauan nya sendiri dank arena sering melihat bank syariah disekitarnya jadi ingin mencoba beralih menggunakan bank syariah.

B. Saran

Saran ynag dapat peneliti berikan berdasarkan hasil analisis penelitian adalah:

1. Perlunya sosialiasi Bank Syariah kepada masyarakat khususnya kepada pedagang pasar aur kuning, untuk memberikan pemahaman terkait sistem bagi hasil yang ada pada bank syariah dan menjelaskan perbedaanya dengan bank konvensuonal. Sebab dengan adanya pemahaman seputar bagi hasil akan memberikan pandangan baru dalam bermuamalah sesuai dengan yang diperbolehkan dalam islam. Selain itu, pemahaman seputar bagi hasil akan memberikan manfaat kepada masyarakat agar terhindar

dari riba transaksi yang memberatkan satu pihak. Dan mengingat kurangnya masyarakat khususnya pedagang toko diblok b tersebut dalam menggunakan bank syariah, mereka lebih dominan menggunakan bank konvensional sehingga hanya sedikit dari mereka yang menggunakan bank syariah.

2. Perlunya peran pemerintah dalam mengembangkan bamk syariah sesuai Fatwa MUI dengan memberikan kebijakan terkait fatwa tersebut dan menggerakkan masyarakat khususnya pedagang blok b lantai II untuk menggunakan bagi hasil pada bank syariah yang sesuai dengan aturan islam.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Rofiq Faudy. *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, (2015), Vol. 10, No. 1.

Allisiya, Persepsi Masyarakat Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah, Jurnal Al-Wadiah, (2023), Vol.1, Nomor.2, hlm 122-123.

Amiludin, *Perbandingan Sistem Bagi Hasil dan Bunga Serta Implementaai Pada Biaya*, Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah, (2021), Vol. 3, No. 2.

Arifin, Hadi Suprapto. dkk. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Semarang*, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, (2017), Vol. 21, No. 1, hlm 88-101.

Fatah, Amir dan Deden Heri, Persepsi Masyarakat Kampung Babakan Ciparay Terhadap Sistem Bagi Hasil Pada Bank Syariah, Journal Islamic Economcs and Financial, (2024), Vol.3, No. 2, hlm 907-916.

Fitria, Tira Nur. *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia,* Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, (2015), Vol. 1, No.2.

Guntoro, Satriak. dkk, *Pengertian, Ruang Lingkup, Latar Belakang, Prinsip Dan Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia,* Jurnal Riset Indragiri, (2023), Vol. 1, No. 3.

Hasan, Nurul, Ichsan. Pengantar Perbankan, (Jakarta : Gaung Persada Press Group, 2014).

Hidayat, ,Yayat Rahmat. Maman Surahman, *Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No. 21 Tahun 2008,* Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, (2017), Vol. 1, No.1, hlm.34-50.

Hisamddin, Nur. *Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Penentuan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Deposito Mudharabah Dan Perlakuan Akuntansinya Pada BPRS Asri Madani Nusantara,* Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, (2015), Vol. 3, No.1.

Ilyas, Muh. *Konsep Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah*, Jurnal Muamalah, (2014), Vol. 4, No.1.

Imran & Bambang Hendrawan, Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah, Journal of Business Administration, (2017), Vol. 1, No. 2, hlm.63-72.

Latif, Muhammad Reza. Dkk. *Pengaruh Persespsi Tentang Modal Usaha ,Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dijalan Roda Manado,* Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi, (2018), Vol. 18, No. 5.

Lestari, Novita. Prinsip Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah, Jurnal Hukum Sehasen, (2015), Vol. 1, No.1.

Ma'aruf, Syaiful. Dkk. *Konsep Bagi Hasil Dalam Perspektif Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah, (2023), Vol. 1, No.2.

Maharani, dkk. *Revenue Sharing Or Sharing*, Jurnal Islamic Banking and Finance, (2021), Vol. 4, No.2.

Marco E.N. Sumarandak,Aristotulus E. Tungka, dan Pingkan Peggy Egam, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen di Manado*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, (2021), Vol. 8, No. 2.

Meriyati, Beni. *Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Di PT BPRS Al-Falah Banyuasin*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah, (2021), Vol.1, No. 2.

Meriyati, Beni. *Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Di PT BPRS Al-Falah Banyuasin*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah, (2021), Vol.1, No. 2.

Muzaiyin, Alwi Musa. *Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam*, Jurnal Qawanin, (2018), Vol. 2, No.1.

Nanda, Dennis Ulfan Khusnul Fikriyah, *Perilaku Pedagang Pasar Bandar Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Dalam Perspektif Prinsip Pasar Islami*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, (2020), Vol. 6, No. 3, hlm 558-597.

Natiqotul Khusna dkk, Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah, Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, (2021), Vol. 1, No.2.

Profil Pasar Aur Kuning,(https://ppid.kemendagri.go.id diakses pada 18 Mei)

Selfi Nirmalasri dkk, Persepsi Masyarakat Kajen dalam Penggunaan Jasa Tabungan Syariah di Wilayah Kabupaten Pekalongan, Journal of Islamic Economics and Finance, (2023), Vol.1, No.4, hlm 35-47

Septiani, Anggela, dkk. *Pengertian, Ruang Lingkup Perbankan, Tujuan, Latar Belakang, Prinsip dan Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Riset Ekonomi, (2023), Vol. 2, No.4,hlm. 538.

Sobarna, Nananag. *Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah, (2021), Vol. 3, No. 1.

Surya Bentarti dkk, Pengaruh Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Keputusan Pembelian Perumahan Syariah Di Kabupaten Bekasi, Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, (2021), Vol.6, No.2.

Syech Hariyono, Strategi Keberlangsungan Pedagang Kecil di Pasar Tradisional, *Electronica Journal of Social and Political Sciences*, (2022), Vol. 9, No. 4, hlm.359.

Wardana, Alfyan Nur. Dkk. *Pengaruh Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman*, (2018), Vol. 6, No. 4, hlm. 327-341

Zulfa, Marina. Analisis Persepsi Mayarakat Industri Kecil Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Riau Kepri Cabang Syariah Pekanbaru, Jurnal Islamic Banking and Finance, (2019), Vol. 2, No. 1, hlm 1-11.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Anis Sera

Nim : 3320184

Jurusan : Perbankan Syariah

Tempat Wawancara : Pasar Aur Kuning Pedagang Toko Blok B Lantai II

1. Jadwal Wawancara
   a. Hari/Tanggal
   b. Waktu mulai dan selesai : 25 September – 25 Oktober 2024
2. Pertanyaan penelitian mengenai persepsi pedagang toko blok b lantai II mengenai bagi hasil di bank syariah.
   a. Pengalaman
      1) Apakah anda mempunyai pengalaman seputar bagi hasil ?
      2) Apakah menurut anda sistem bagi hasil itu sudah sesuai dengan prinsip syariah?
      3) Bagaiamana prosedur yang diberikan oleh pihak perbankan syariah pada saat anda melakukan bagi hasil?
   b. Kebutuhan saat itu
      1) Apakah keputusan anda untuk menggunakan produk perbankan syariah dengan sistem bagi hasil sudah sesuai dengan kebutuhan anda pada saat itu?
      2) Apakah anda memilih menggunakan sistem bagi hasil agar terhindar dari resiko bunga yang menjadi riba?

c. Nilai-nilai yang dianut

1) Apakah produk perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil yang anda gunakan sesuai dengan nilai yang anda anut?
2) Apakah tata pelaksanaan bagi hasil di perbankan syariah sudah sesuai dengan nilai ajaran islam?
3) Apakah annda mengetahui bahwa hukum bunga adalah riba?

d. Ekspetasi/Harapan

1) Apakah sistem bagi hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan harapan atau keinginan anda?
2) Apakah sistem bagi hasil yang anda lakukan sudah sesuai dengan ketentuan islam untuk menghindari riba?
3) Apakah anda memahami dengan menggunakan sistem bagi hasil rasanya lebih adil?

e. Situasi Lingkungan

1) Apakah keberadaan perbankan syariah disekitar lingkungan anda mempengaruhi anda untuk menggunakan sistem bagi dibank syariah?
2) Apakah keputusan anda menggunakam sistem bagi hasil ini dipenagruhi oleh lingkugan anda (lingkungan keluarga,pergaulan)?

LAMPIRAN

SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 170/Un.26.3/HK.00.5/05/2024

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Anis Sera** NIM. **3320184** tanggal 15 Mei 2024;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Analisis Persepsi Pedagang Muslim Mengenai Konsep Bagi Hasil Di Bank Syariah (Studi Kasus: Pedagang Pasar Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi)"**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Baginda Parsaulian, SE, ME**
NIP	:	198403122018011001
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata /III/c /Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Mikro
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 15 Mei 2024

Tembusan :

Surat Persetujuan Pembimbing

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Anis Sera Nim. 33320184**, dengan judul **"Analisis Persepsi Pedagang Muslim Mengenai Bagi Hasil di Bank Syariah(SK: Pedagang Toko Blok B Lantai II Pasar Aur Kuning)"** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di ajukan ke sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, November 2024
Pembimbing

Baginda Parsaulian
NIP. 198403122018011001

Surat Pernyaataan Orisinalitas

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

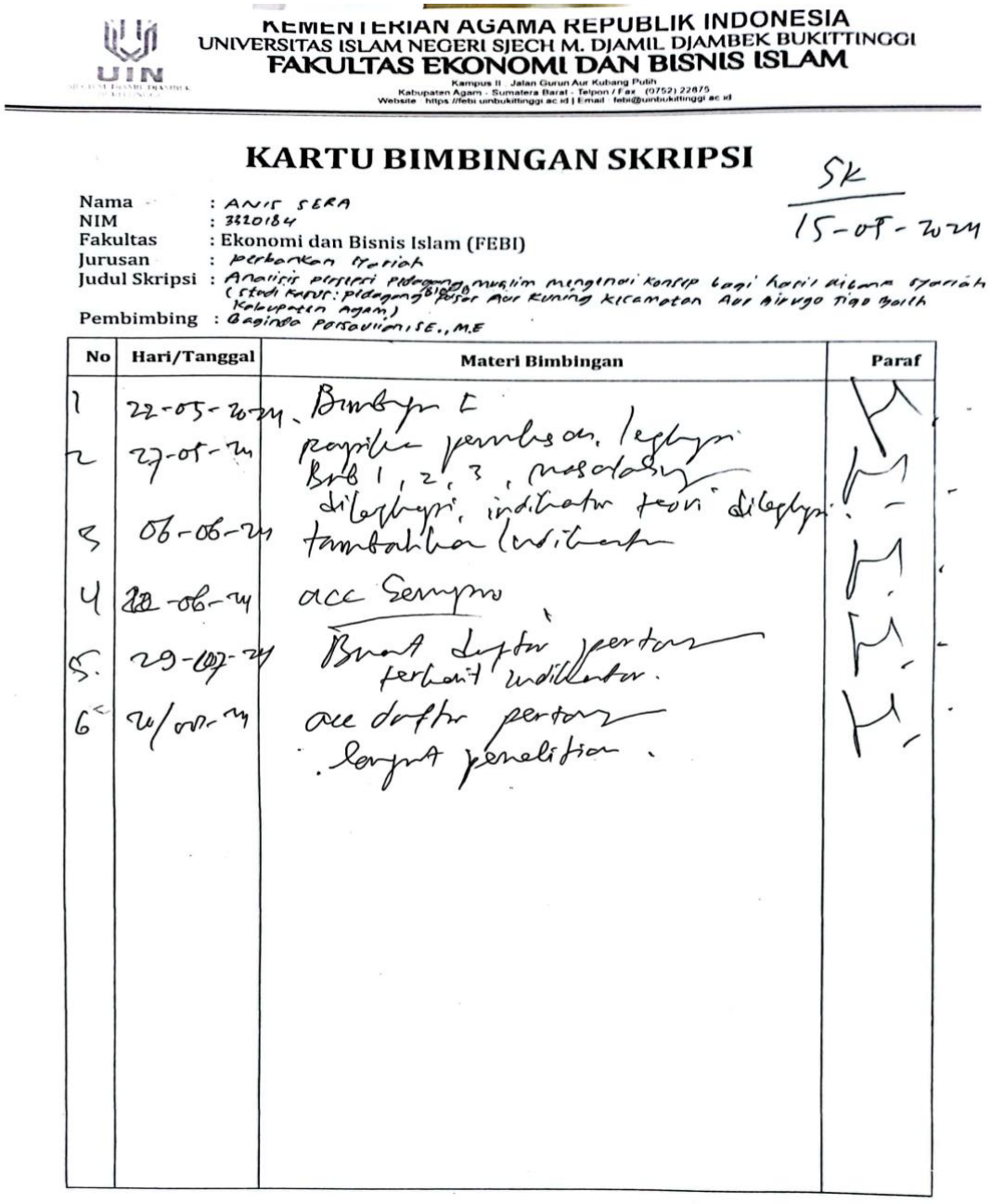
Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang sampai batas waktu yang ditentukan dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bukittinggi, 2 November 2024

Anis Sera

NIM. 3320184

Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax (0752) 22875
Website https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email febi@uinbukittinggi.ac.id

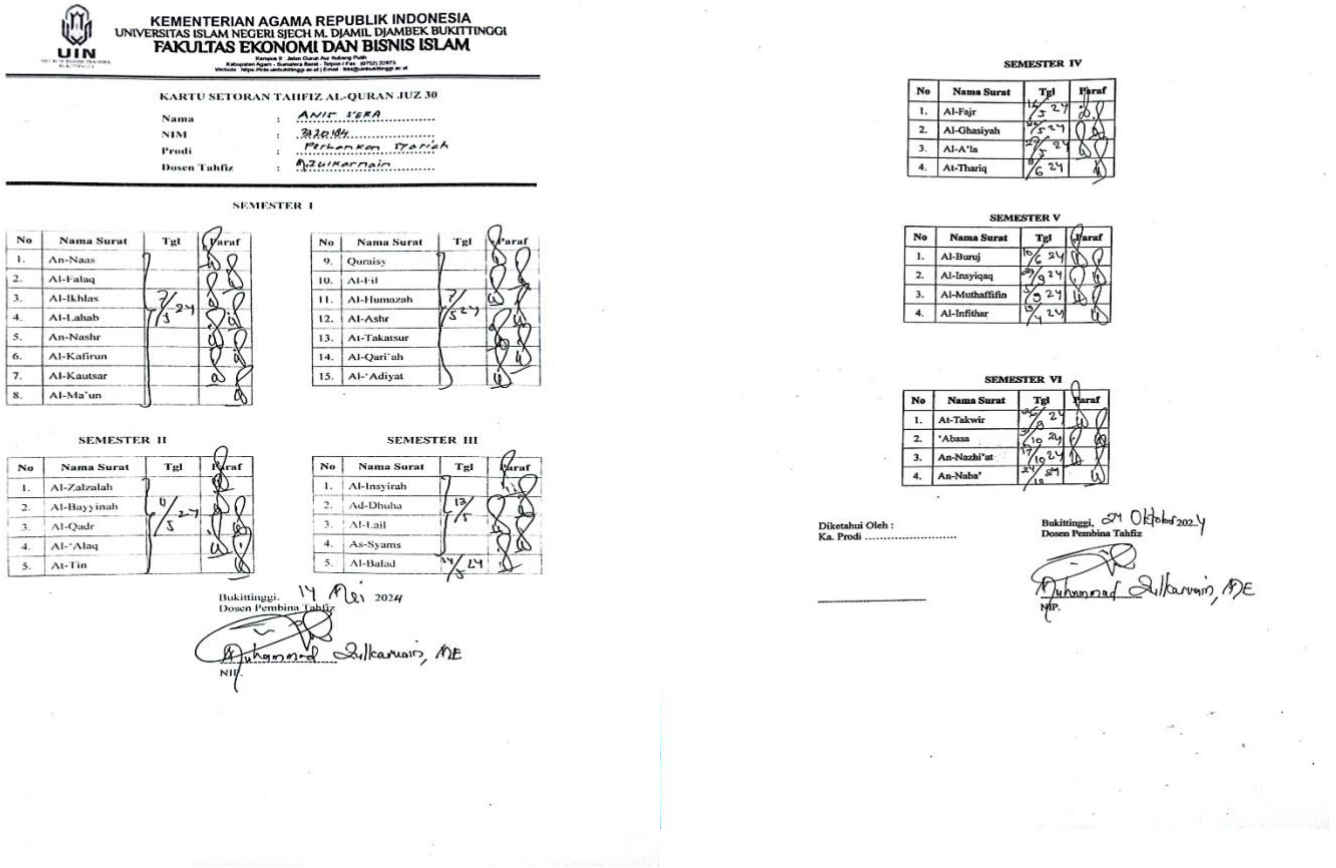
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

SK
15-05-2024

Nama : ANIS SERA
NIM : 3220184
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan : perbankan syariah
Judul Skripsi : Analisis persepsi pedagang muslim mengenai konsep bagi hasil dalam syariah (Studi kasus: pedagang di pasar Aur Kuning kecamatan Ampek Angkek Tiga Baleh Kabupaten Agam)
Pembimbing : Gagindo Parsaulian, SE., M.E

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	22-05-2024	Bimbingan I	
2	27-05-24	revisi penulisan, lengkapi BAB 1, 2, 3, masalah dilengkapi, indikator teori dilengkapi.	
3	06-06-24	tambahkan indikator	
4	28-06-24	acc Seminar	
5	29-07-24	Buat daftar pertanyaan terkait indikator.	
6	26/08-24	acc daftar pertanyaan lengkap penelitian.	

Kartu Setoran Ayat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

KARTU SETORAN TAHFIZ AL-QURAN JUZ 30

Nama : ANIC YERA
NIM : 2020
Prodi : Perbankan Syariah
Dosen Tahfiz : Azhar Amin

SEMESTER I

No	Nama Surat	Tgl	Paraf
1.	An-Naas		
2.	Al-Falaq		
3.	Al-Ikhlas	7/3-24	
4.	Al-Lahab		
5.	An-Nashr		
6.	Al-Kafirun		
7.	Al-Kautsar		
8.	Al-Ma'un		

No	Nama Surat	Tgl	Paraf
9.	Quraisy		
10.	Al-Fil		
11.	Al-Humazah	7/5-24	
12.	Al-Ashr		
13.	At-Takatsur		
14.	Al-Qari'ah		
15.	Al-'Adiyat		

SEMESTER II

No	Nama Surat	Tgl	Paraf
1.	Al-Zalzalah		
2.	Al-Bayyinah	6/5-24	
3.	Al-Qadr		
4.	Al-'Alaq		
5.	At-Tin		

SEMESTER III

No	Nama Surat	Tgl	Paraf
1.	Al-Insyirah	13/5	
2.	Ad-Dhuha		
3.	Al-Lail		
4.	As-Syams		
5.	Al-Balad	14/5-24	

Bukittinggi, 14 Mei 2024
Dosen Pembina Tahfiz

Muhammad Zulkarnain, ME
NIP.

SEMESTER IV

No	Nama Surat	Tgl	Paraf
1.	Al-Fajr	16/3-24	
2.	Al-Ghasiyah	5-24	
3.	Al-A'la	3-24	
4.	At-Thariq	6-24	

SEMESTER V

No	Nama Surat	Tgl	Paraf
1.	Al-Buruj	10/6-24	
2.	Al-Insyiqaq	9-24	
3.	Al-Muthaffifin	9-24	
4.	Al-Infithar	6-24	

SEMESTER VI

No	Nama Surat	Tgl	Paraf
1.	At-Takwir	8-24	
2.	'Abasa	10-24	
3.	An-Nazhi'at	10-24	
4.	An-Naba'	24/9-24	

Diketahui Oleh :
Ka. Prodi .....

Bukittinggi, 29 Oktober 2024
Dosen Pembina Tahfiz

Muhammad Zulkarnain, ME
NIP.

Dokumentasi Penelitian



